

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan antara guru dan murid yang bernilai edukatif. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut terpadu menjadi satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru – siswa, siswa – siswa pada saat pengajaran itu berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai proses. Interaksi guru – siswa sebagai makna utama proses pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Mengingat siswa sebagai subjek dan sekaligus objek dalam pengajaran, maka inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Guru sebagai pembimbing atau pengatur proses belajar mengajar, mempunyai tanggung jawab dalam pembelajaran agar tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai. Namun, permasalahan yang sering dihadapi oleh guru ketika berhadapan dengan peserta didik adalah masalah

pengelolaan kelas. Setiap masuk kelas, guru dituntut untuk mengelola kelas hingga berakhirnya kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus berusaha menciptakan suasana kondusif bagi kegairahan dan kesenangan belajar peserta didik demi keberhasilan peserta didik dan demi peningkatan prestasi belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Faktor internal guru juga tak kalah pentingnya dalam keberhasilan pembelajaran. Masih sering kita jumpai guru yang kurang menguasai mata pelajaran dan kurang terampil dalam mendesain, mengembangkan, menerapkan, mengelola dan mengevaluasi proses dan sumber belajar.

Yang tak kalah pentingnya juga dalam kegiatan pembelajaran adalah motivasi dan hasil belajar yang dimiliki peserta didik terhadap suatu mata pelajaran. Dalam kenyataannya banyak peserta didik yang menganggap enteng dan remeh mata pelajaran IPS. Mereka menganggap mata pelajaran IPS itu mudah padahal ada beberapa materi IPS yang membutuhkan pendalaman lebih. Hal ini tentunya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kondisi seperti itu harus segera diatasi. Karena jika hanya dibiarkan saja tentunya kelak mereka akan mengalami kesulitan belajar pada kelas / level selanjutnya. Prestasi belajar mereka pada materi selanjutnyapun kemungkinan akan mengalami penurunan jika kondisinya masih saja seperti itu.

Agar prestasi belajar siswa kedepannya lebih meningkat, maka perlu adanya strategi belajar mengajar yang berbeda dari yang biasanya. Strategi pembelajaran strategi jigsaw akan lebih mengaktifkan siswa untuk berfikir mandiri serta mampu bekerjasama dengan orang lain. Dengan strategi ini diharapkan siswa lebih fokus pada pembelajaran sehingga prestasi belajarnya pun akan meningkat.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik sekali untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan motivasi dan hasil belajar IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas V SD Negeri 2 Trunuh kecamatan klaten selatan kabupaten klaten tahun pelajaran 2013/2014”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti menfokuskan masalah pada : “Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 2 Trunuh”.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa Kelas V SDN 2 Trunuh Klaten Selatan ?
2. Apakah melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa Kelas V SDN 2 Trunuh Klaten Selatan ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar IPS kelas V SDN 2 Trunuh Klaten Selatan
2. Mengetahui apakah penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SDN 2 Trunuh Klaten Selatan

#### **E. Manfaat Penelitian**

Bagi Siswa

1. Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Melatih siswa untuk bekerja sama dengan orang lain

Bagi Guru

Dapat menambah referensi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran sehingga proses belajar lebih bervariasi.